

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasa rendah diri siswa kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 umumnya berada pada kategori rendah, yang berarti siswa tidak merasa rendah diri atau dikatakan percaya diri. Hal tersebut ditunjukkan pula dengan hasil pengolahan aspek-aspek rendah diri yang berada pada kategori rendah, yakni aspek menganggap diri lebih rendah dari orang lain dan orang lain selalu lebih baik, aspek merasa tidak mampu, aspek merasa tidak memiliki kelebihan, dan aspek merasa takut atau tertekan.
2. Pola asuh orang tua yang dirasakan siswa kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 pada umumnya yaitu pola asuh demokratis (*authoritative*). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengolahan angket yang menghasilkan rata-rata terbesar diantara pola asuh lainnya.
3. Terdapat korelasi negatif antara pola asuh demokratis (*authoritative*) dengan rasa rendah diri siswa kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Semakin siswa merasa diperlakukan demokratis oleh orang tuanya, maka ia akan semakin tidak rendah diri.

4. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh otoriter (*authoritarian*) dengan rasa rendah diri siswa kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.
5. Terdapat korelasi positif antara pola asuh pemanja (*permissive indulgent*) dengan rasa rendah diri siswa kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011. Semakin siswa dimanjakan oleh orang tuanya, maka ia akan semakin merasa rendah diri.
6. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh penelantar (*permissive indifferent*) dengan rasa rendah diri siswa X SMAN 18 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru BK/konselor
 - a. Berdasarkan kondisi pola asuh orang tua, penting sekali bagi pihak guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk mengadakan kegiatan secara rutin dengan orang tua siswa. Upaya kegiatan seperti ”*parents meeting*” dapat dilakukan dalam rangka mendiskusikan perlakuan-perlakuan yang kerap dilakukan orang tua di rumah dalam mengasuh dan mendidik anak, serta perilaku siswa yang ditampilkan di sekolah. Kegiatan pertemuan ini sekaligus sebagai ajang untuk menginformasikan materi mengenai pola

asuh dan dampaknya terhadap anak, sehingga orang tua menjadi paham peranan mereka terhadap perkembangan anak.

- b. Berdasarkan kondisi rasa rendah diri siswa, penting sekali bagi pihak guru BK bersama wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memperlakukan siswa dengan baik secara demokratis, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Memahami siswa, mencari sebab-sebab munculnya tekanan/permasalahan siswa, membantu menyelesaikan masalah siswa melalui kompensasi positif, menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan, tidak menganggap siswa bodoh atau tak tahu apa-apa, tidak menjelek-jelekkan siswa, dan tidak membandingkan diri siswa dengan siswa lain merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu mengatasi atau mencegah rasa rendah diri. Layanan bimbingan konseling perlu diberikan kepada seluruh siswa untuk mencegah rasa rendah diri (satuan layanan terlampir).

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penulis hanya meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan rasa rendah diri, faktor-faktor penyebab rasa rendah diri lainnya seperti faktor fisik, sosial, atau ekonomi dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya karena faktor tersebut secara langsung dirasakan remaja ketika harus berinteraksi dengan lingkungan. Dengan meneliti faktor-faktor penyebab

tersebut maka akan diketahui kelak faktor manakah yang berperan paling besar terhadap rasa rendah diri.

- b. Metode penelitian bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik studi kasus, supaya lebih dapat menggambarkan realitas mengenai kajian masalah yang diteliti.

